

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi manusia karena pendidikan dapat menjadi sebuah upaya untuk menjamin kehidupan manusia. pendidikan juga merupakan sarana mencerdaskan kehidupan bangsa, dan mewujudkan tujuan pembangunan nasional yang adil, makmur, dan sejahtera dalam menghadapi beratnya tekanan persaingan di Indonesia berusaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia sejak tiga puluh atau dua puluh tahun yang lalu karena hanya sumber daya manusia yang handal yang dapat menjadi unggul, dan kompetitif bagi negara berkembang seperti Indonesia untuk mendapatkan manfaat dari era globalisasi.

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja teratur, dan berencana dengan mengembangkan perilaku yang diinginkan bagi proses yang sangat menentukan untuk perkembangan individu, dan perkembangan kemajuan suatu masyarakat dilihat dari perkembangan pendidikannya.¹ Sekarang fenomena dan kondisi pendidikan oleh masyarakat yang semakin sulit, maka diperlukan langkah-langkah yang komprehensif untuk mengatasi berbagai persoalan pendidikan di Indonesia. Pendidikan harus mampu berperan aktif menyiapkan sumber daya manusia terdidik yang mampu

¹Sanjaya W, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009), h.5

menghadapi berbagai tantangan kehidupan baik lokal, regional maupun internasional. peserta didik tidak hanya menguasai teori-teori, tetapi juga mau dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sosial. Salah satu alternatif untuk mengatasi persoalan pendidikan adalah melalui orientasi pada pembentukan jiwa *entrepreneurship*, yaitu jiwa yang mempunyai keberanian menghadapi problema kehidupan secara wajar, jiwa kreatif untuk mencari solusi dan mengatasi problema tersebut, jiwa mandiri dan tidak tergantung pada orang lain. Pendidikan yang berwawasan kewirausahaan adalah pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi kearah pembentukan kecakapan hidup (*life skill*) pada peserta didiknya melalui kurikulum yang terintegrasi yang dikembangkan di sekolah .

Instruksi Presiden No 4 tahun 1995 tentang gerakan nasional memasyarakatkan, membudayakan kewirausahaan, mengamanatkan kepada seluruh masyarakat, dan bangsa Indonesia untuk mengembangkan program-program kewirausahaan. Sumber daya manusia yang mempunyai etos kerja tinggi, terlatih, dan terampil, dan dapat melakukan pelatihan pendidikan, dan bimbingan bagi sumberdaya manusianya. Hanya saja untuk menghasilkan kinerja dan prestasi kerja yang tinggi seseorang tidak hanya perlu memiliki keterampilan, tetapi juga harus memiliki keinginan dan kegairahan untuk berprestasi tinggi karena berkembang tidaknya suatu pendidikan baik pendidikan pemerintahan maupun swasta, sangat ditentukan oleh anggota personil dari pendidikan itu sendiri.

Sejalan dengan tantangan kehidupan global pendidikan merupakan hal yang sangat penting, karena pendidikan merupakan salah satu penentu mutu sumber

daya manusia. Keunggulan suatu bangsa tidak lagi ditandai dengan melimpahnya kekayaan alam, melainkan pada keunggulan yang berkorelasi positif dengan mutu Pendidikan, sehingga dapat menghasilkan output yang berkualitas dan berdaya saing tinggi dalam dunia pendidikan. Undang-undang pendidikan No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pembelajaran harus dilakukan secara terus menerus. Belajar adalah aktivitas yang sangat penting bagi seluruh manusia karena dengan pendidikan manusia dapat mendeskripsikan, mengerti, dan memahami sesuatu yang dipelajari. Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi.

Tujuan pendidikan Islam sendiri memiliki *kekhususan* yang berbeda dari tujuan Pendidikan umum. Menurut Naquib Al-Attas pendidikan Islam adalah hal yang terpenting yang harus diambil dari pandangan hidup (*philosophy of life*), jika pandangan hidup itu Islam maka tujuannya adalah membentuk manusia sempurna (*insan kamil*) menurut Islam. Sedangkan Athiyah al-Abrasy merumuskan tujuan

²Republik Indonesia, "Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003" Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.7

pendidikan Islam untuk membentuk akhlak mulia menghadapi kehidupan dunia dan akhirat mempersiapkan untuk mencari rizki, menumbuhkan semangat ilmiah, dan menyiapkan profesionalisme subyek didik dari tujuan pendidikan yang semuanya harus menuju titik kesempurnaan yang indikatornya adalah adanya nilai tambah secara kualitatif dan kuantitatif. Dapat dipahami pendidikan menitik beratkan pada segi pembentukan akhlak, agar terwujudnya kepribadian manusia, dari segi kejujuran, pemeliharaan, patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya.³

Salah satu tujuan pendidikan di Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan tujuan tersebut dibutuhkan pendidikan yang berkualitas. Sekian lama dunia pendidikan di Indonesia selalu berbenah diri agar kualitas pendidikan dapat tercapai sesuai harapan bangsa. Namun pada kenyataannya masih ada hambatan serta masalah yang muncul. Untuk merencanakan kebutuhan dalam pendidikan merencanakan, dan menganalisa terlebih dahulu agar segala kebutuhan pendidikan agar dapat ditangani dengan baik.⁴

Tujuan pendidikan memerlukan perencanaan kebutuhan dimana suatu perencanaan yang tepat pada sasaran menjadi keperluan dalam sebuah kebutuhan keperluan akan fasilitas fisik yang direncanakan agar dapat memperngaruhi terhadap keberhasilan proses pembelajaran yang baik dalam pelaksanaan pendidikannya sehingga sekolah dapat mencapai tujuan yang

³ M Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: LKIS, 2009), h.28

⁴ Amim Yusuf, *Analisis Kebutuhan Pendidikan Masyarakat* Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 31, No 2 (2014), h.77

dengan harapan yang semestinya. Melalui prespektif ayat tersebut selayaknya mampu mengefektifkan pola pikir sebagai jalan untuk penilaian sehingga mampu meminimalisir masalah-masalah pada kegiatan-kegiatan kebutuhan yang sebelum direncanakan dan sesudah direncanakan.

Rangka perbaikan pengembangan proses pembelajaran perencanaan kebutuhan dikembangkan kemampuan peserta didik untuk mengelola perolehan proses belajar. Dengan demikian proses pembelajaran lebih mengacu kepada bagaimana peserta didik belajar pada apa yang dipelajari. Selanjutnya pemerintah telah melakukan berbagai kebijakan yang dapat memudahkan lulusan pendidikan memasuki dunia pekerjaan. Jenis pendidikan yang ditawarkan kepada masyarakat bersifat akademis mengutamakan keterampilan agar memudahkan lulusannya untuk memperoleh pekerjaan.

Perencanaan kebutuhan merupakan proses terpenting dalam sebuah organisasi. Adanya perencanaan kebutuhan dapat memudahkan untuk mencapai tujuan proses peningkatan mutu sebuah lembaga pendidikan yang diperlukan dengan adanya perencanaan kebutuhan yang baik dan terencana oleh kepala sekolah, meningkatkan mutu pendidikan di sebuah lembaga pendidikan agar mendapatkan hasil yang ingin dicapai.

Perencanaan kebutuhan ditinjau dari berbagai sudut pandang ilmu yang dikaitkan dengan analisis kebutuhan yaitu *“A Needs Assessment is a Formal Analysis that shows and documents the gaps between current result and desired result (ideally concerned whit gaps in Outcomes, arrnges the gaps Needs in priority order, select the Needs to be resolved”* perencanaan kebutuhan adalah

suatu analisis formal dan dokumen yang menunjukkan perencanaan kesenjangan antara hasil saat ini dan hasil yang diinginkan, mengatur kesenjangan sebagai skala prioritas serta memilih kebutuhan yang untuk diselesaikan.⁶

Salah satu jenis pendidikan Sekolah Menengah Pertama dibawah yayasan Darussalam Martapura Kabupaten Banjar sederajat dengan SLTP. Dalam pembelajarannya menerapkan kurikulum pemerintah, dan kurikulum pondok pada khususnya dilaksanakan bergantian sehingga dalam implementasinya diberikan wawasan agama *fardu ain* dengan kurikulum pondok disesuaikan dengan pengetahuan mereka pada saat tingkatan pada sekolah dasar, dan Ibtidaiyah untuk menggali segenap potensi sekolah dengan harapan visi sekolah dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas, beriman, bertaqwa memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal kehidupan dimasa akan datang.

Sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura Kabupaten Banjar didirikan sejak keluar SK pendirian 1 Juli 1979 (mendikbud) dengan No SK, Nomor: E/198/V/1979 Sekolah ini resmi milik Yayasan Darussalam Martapura Kabupaten Banjar. Sedangkan tempat bangunan Sekolah berdiri di Komplek Pondok Pesantren darussalam Jalan Perwira Kelurahan Tanjung Rema, Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar. Sekolah Menengah Pertama Darussalam memerlukan perencanaan kebutuhan yang baik dalam pelaksanaannya sehingga sekolah dapat mencapai tujuan yang diharapkan lebih sistematis, dan praktis.

⁶Belle Ruth Witkin, *Assessing Needs in Educational and Social Programs* (California: josseybass-Basinc,1984), h 14

Pendidikan kejuruan ialah terjemahan dari kata *vocational education* yang didefinisikan sebagai Pendidikan khusus yang direncanakan kebutuhannya untuk menyiapkan peserta didik memasuki dunia kerja tertentu, jabatan karir tertentu, atau meningkatkan mutu para pekerja dibidang tertentu. Sedangkan menurut Intruksi Presiden No 4 tahun 1995 tentang gerakan Nasional yang mengamanatkan kepada seluruh masyarakat Indonesia untuk mengembangkan program-program kewirausahaan didalam dunia pendidikan.

Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikann nasional dinyatakan “Pendidikan kejuruan adalah merupakan Pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu, secara spesifik”.⁷

Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Martapura Kabupaten Banjar adalah sekolah teknologi di Kalimantan Selatan yang dikelola oleh Pondok Pesantren Darussalam Martapura Kabupaten Banjar program pembelajarannya meliputi teknik permesinan, teknik kendaraan ringan, teknik sepeda motor, dan keperawatan yang beralamat di Tanjung Rema Martapura kota. Selain mendidik siswa dibidang teknik mesin juga mendidik siswa untuk mendalami ajaran dasar agama Islam. Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam diharapkan menjadi manusia muslim berkarya dibidang teknik mesin, dan otomotif. Menyiapkan tamatan untuk menjadi tenaga kerja tingkat menengah dalam bidang teknik mesin perkakas dan otomotif yang mampu bekerja sendiri, memiliki pengetahuan, keterampilan, dan mempunyai sikap professional. Sebagaimana

⁷ Anna Qomariana, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Dirasat jurnal menejemen & Pendidikan Islam , vol 1 No. 1 juli desember (2015), h.50

dengan visi Sekolah Menengah Kejuruan terwujudnya manusia yang beriman, bertaqwa, berahlak mulia, sehat, mandiri, menguasai ilmu pengetahuan teknologi. memiliki komunikasi, etos kerja tinggi berdisiplin. Misi Sekolah Menengah Kejuruan mendidik. dan melatih siswa agar berahlak mulia dengan berdasarkan IMTAQ (Iman dan Taqwa), tahan terhadap pengaruh budaya luar yang negatif. bangga sebagai warga Negara Indonesia dan terpenggil untuk mengabdikan diri pada agama, bangsa, dan Negara. Mampu memberdayakan diri untuk berbuat sesuai IPTEK, dan IMTAQ bertumpu pada etos kerja yang tinggi, berdisiplin, berwawasan menuju kehidupan layak, berkualitas, dan bermartabat.

Sekolah Menengah Kejuruan diyakini sebagai sekolah yang mampu menciptakan produk pendidikan yang inovatif, kreatif, dan produktif. Sekolah Menengah Kejuruan sebagai lembaga pendidikan yang menyiapkan tenaga kerja, tidak hanya memfokuskan pada penyiapan tenaga untuk mengisi lapangan kerja industri. Dengan perencanaan kebutuhan yang disiapkan oleh Sekolah Menengah Kejuruan agar menjadikan jiwa berwirausaha yang mampu menciptakan lapangan kerja bagi dirinya maupun orang lain.⁸

Dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman kepada peserta didik sehingga mampu melakukan pekerjaan tertentu yang dibutuhkan, bagi dirinya, dunia kerja, maupun pembangunan bangsa. Pendidikan kejuruan memiliki kaitann langsung dengan proses industrialisasi, terutama bila dikaitkan dengn fungsinya memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang terampil dan dapat

⁸Murniati Ar *Strategi Kepala Sekolah. Dalam Pemberdayaan Sekolah. Menengah. Kejuruan* Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 16, Nomor 2, Juni 2009, h.127

dihandalkan serta punya visi perhatian yang sungguh-sungguh kepada pengembangan teknologi,⁹ yang dilakukan pada sumberdaya pendidikan yang meliputi: perencanaan kebutuhan kurikulum dan pembelajaran, perencanaan kebutuhan tenaga pendidik dan kependidikan, perencanaan kebutuhan kesiswaan, perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana, perencanaan kebutuhan keuangan, dan perencanaan kebutuhan hubungan masyarakat

Berpijak atas dasar uraian di atas dan hasil observasi maka penulis ingin menggali perencanaan kebutuhan sekolah dalam pengembangan lembaga pendidikan umum pada pondok pesantren Darussalam Martapura (studi multi kasus pada Sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura Kabupaten Banjar dan Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Martapura Kabupaten Banjar) Berdasarkan atas kenyataan inilah, maka penulis sangat tertarik untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif dengan mengadakan penelitian ilmiah yang dituangkan ke dalam sebuah tesis yang berjudul:

" PERENCANAAN KEBUTUHAN SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN UMUM PADA PONDOK PESANTREN DARUSSALAM MARTAPURA (STUDI MULTI KASUS PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DARUSSALAM MARTAPURA KABUPATEN BANJAR, DAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DARUSSALAM MARTAPURA KABUPATEN BANJAR)

⁹Murniati AR, dan Nasir Usman, *Implementasi Manajemen Staratejik Dalam Perbadayaan Sekolah. Menengah. Kejuruan* (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, desember 2009), h.1-2

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang difokuskan pada perencanaan kebutuhan sekolah dalam pengembangan lembaga pendidikan umum pondok Pesantren Darussalam Martapura (studi multi kasus pada Sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura Kabupaten Banjar, dan Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Martapura Kabupaten Banjar) meliputi: perencanaan kebutuhan kurikulum dan pembelajaran, perencanaan kebutuhan tenaga pendidik dan kependidikan, perencanaan kebutuhan kesiswaan, perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana, perencanaan kebutuhan keuangan, dan perencanaan kebutuhan hubungan masyarakat.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam kajian ini adalah untuk menganalisis, dan mendeskripsikan perencanaan kebutuhan sekolah dalam pengembangan lembaga pendidikan umum Pondok Pesantren Darussalam Martapura (studi multi kasus pada Sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura Kabupaten Banjar, dan Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Martapura Kabupaten Banjar) meliputi: perencanaan kebutuhan kurikulum dan pembelajaran, perencanaan kebutuhan tenaga pendidik dan kependidikan, perencanaan kebutuhan kesiswaan, perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana, perencanaan kebutuhan keuangan, dan perencanaan kebutuhan hubungan masyarakat.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini memiliki harapan agar berguna bagi perkembangan perencanaan kebutuhan Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Kejuruan di Kalimantan Selatan pada umumnya dan Sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura Kabupaten Banjar, dan Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Martapura Kabupaten Banjar pada khususnya. Adapun kegunaan yang diharapkan pada penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek sebagai berikut:

1. Aspek teoritis meliputi :
 - a. Sebagai pengembangan keilmuan terutama untuk mendeskripsikan perencanaan kebutuhan pendidikan dan menempatkan kebutuhan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, sehingga dapat mengelola lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.
 - b. Memberikan sumbangsih terhadap perkembangan pengetahuan terutama di bidang manajemen pendidikan Islam.
 - c. Bahan komparasi bagi lembaga pendidikan sejenis dalam menerapkan strategi kepemimpinan kepala sekolah yang efektif.
 - d. Memperluas wawasan manajemen pendidikan khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi para pembaca tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini.
2. Aspek praktis meliputi:
 - a. sebagai pedoman bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan baik langsung maupun tidak langsung dengan perencanaan kebutuhan sekolah

dalam manajemen pendidikan

- b. Kementerian Pendidikan Nasional bidang Pendidikan Menengah dan Kementerian Agama sebagai salah satu referensi dan perbandingan kajian upaya meningkatkan kualitas sistem Pendidikan di Indonesia pada umumnya, dan pada khususnya kualitas sistem pendidikan di Kalimantan Selatan.
- c. Ketua pembina yayasan, dalam rangka pengambil kebijakan untuk meningkatkan pelaksanaan pendidikan Sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura Kabupaten Banjar, dan Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Martapura Kabupaten Banjar.
- d. Direktur pondok, kepala sekolah, guru dan staf Sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura Kabupaten Banjar, dan Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Martapura Kabupaten Banjar untuk meningkatkan pengelolaan sekolah ke arah yang lebih baik.
- e. Orang tua dan masyarakat untuk mendeskripsikan kondisi yang sebenarnya tentang Sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura Kabupaten Banjar, dan Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Martapura Kabupaten Banjar.

E. Definisi Istilah

Ada beberapa alasan yang melatar belakangi penulis untuk mengangkat judul diantaranya adalah:

1. Perencanaan salah satu fungsi yang sangat penting dalam pengelolaan, karena adanya perencanaan akan menentukan untuk mengambil keputusan. Fungsi perencanaan merupakan landasan suatu pedoman atau tuntunan terhadap proses kegiatan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien
2. Pengembangan adalah suatu angan-angan yang dilaksanakan dengan kegiatan perubahan yang dilakukan untuk merubah, memperbaiki, atau meningkatkan yang sudah ada agar hasil yang lebih baik.
3. *Needs* atau kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dengan melihat apa yang sudah dicapai dan apa harusnya yang dicapai. Kebutuhan (*Needs*) adalah kesenjangan (*Gap*) antara apa yang diharapkan dengan kondisi sebenarnya, atau keinginan yang cita-citakan terkait dengan pemecahan terhadap suatu masalah.
4. Sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan merupakan lembaga pendidikan Islam menengah pertama yang dibawah naungan Yayasan PP. Darussalam Martapura Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura Kabupaten Banjar didirikan sejak keluar SK pendirian 1 Juli 1979 (mendikbud) dengan No SK, Nomor: E/198/V/1979 dan Sekolah ini resmi milik Yayasan Darussalam Martapura Kabupaten Banjar. Sedangkan tempat bangunan sekolah berdiri di Komplek Pondok

Pesantren Darussalam Jalan Perwira Kelurahan Tanjung Rema, Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar.

5. Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Martapura Kabupaten Banjar ialah sekolah yang dibentuk dibawah naungan pendidikan yayasan Pondok Pesantren Darussalam Martapura Kabupaten Banjar, mulanya bernama Sekolah Teknis Menengah Darussalam Martapura Kabupaten Banjar sekola ini didirikan pada 29-06-1988. Sekolah ini semakin pesat, diminati, dipercayai oleh masyarakat dan pemerintah sehingga menjadi Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Martapura Kabupaten Banjar yang memiliki beberapa program a. Teknik Pemesinan b. Teknik Mekanik Otomotif (Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Sepeda Motor Keperawatan Kesehatan, hingga saat ini.

Berdasarkan definisi di atas, penelitian perencanaan kebutuhan sekolah dalam pengembangan lembaga pendidikan umum pondok Pesantren Darussalam Martapura (studi multi kasus pada Sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura Kabupaten Banjar, dan Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Martapura Kabupaten Banjar) meliputi: perencanaan kebutuhan kurikulum dan pembelajaran, perencanaan kebutuhan tenaga pendidik dan kependidikan, perencanaan kebutuhan kesiswaan, perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana, perencanaan kebutuhan keuangan, dan perencanaan kebutuhan hubungan masyarakat.

F. Penelitian Terdahulu

Sejauh penelusuran yang dilakukan bahwa sudah ada studi penelitian yang berkaitan dengan perencanaan kebutuhan tetapi belum ditemukan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang memfokuskan secara khusus tentang: Perencanaan Kebutuhan sekolah dalam pengembangan lembaga pendidikan umum Pondok Pesantren Darussalam Martapura (studi multi kasus pada Sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura Kabupaten Banjar, dan Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Martapura Kabupaten Banjar meliputi: Perencanaan kurikulum, dan pembelajaran, perencanaan tenaga pendidik, dan kependidikan, perencanaan kesiswaan, perencanaan sarana, dan prasarana, perencanaan keuangan, dan perencanaan hubungan masyarakat.

Hasil Penelitian terdahulu yang relevan untuk pembandingan penelitian sebagai berikut:

1. Salhah, judul "*Perencanaan Strategis Di Sekolah Menengah Atas Al Baladul Amin Kecamatan Telaga Langsat Kabupaten Hulu Sungai Selatan*" dengan tujuan untuk mendeskripsikan perencanaan strategis telah dibuat pada organisasi sosial termasuk pendidikan khususnya di sekolah. Perencanaan strategis dibutuhkan untuk kemajuan sekolah. Dalam perencanaan masih menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang dialami oleh dunia pendidikan selama ini, sehingga perlu dilakukan pengkajian secara mendalam melalui penelitian ilmiah. Perencanaan Kebutuhan dilaksanakan dalam perencanaan strategis dengan prioritas utama pada: peningkatan mutu, evaluasi dan pengadaan sarana prasarana, peningkatan kesejahteraan guru

yang kesemuanya bergantung pada permasalahan utama yaitu 1). Pembiayaan, yang mengacu pada keinginan untuk menghasilkan lulusan yang unggul 2). Aktor yang berperan dalam perencanaan strategis: kepala sekolah membentuk satgas yang berjumlah 16 orang dengan tugas: menggali masukan dan aspirasi, mengkaji, merumuskan dan menyerahkan kepada kepala sekolah untuk disahkan. 3). Proses penyusunan perencanaan strategis di SMA Al Baladul Amin: a. Proses penyusunan visi, misi, tujuan dan strategi dalam penyusunan perencanaan : (1) Merumuskan visi, misi dan tujuan sekolah, (2) Strategi dalam penyusunan perencanaan: stabilitas, ekspansi, penciutan dan kombinasi, (3) Analisis dalam perencanaan dengan menggunakan analisis SWOT, b) Penetapan perencanaan strategis, bertujuan agar sekolah memiliki tahapan-tahapan yang jelas pengembangan dari tahun ketahun. Mengingat pentingnya masalah perencanaan strategis dalam lembaga pendidikan, seyogyanya seluruh unsur yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan di SMA Al Baladul Amin mengetahui, memahami serta melaksanakan perencanaan strategis yang telah dibuat.¹⁰

2. Muhammad Jumaidi judul "*Analisis Kebutuhan Laboratorium Biologi Pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Di Kota Banjarmasin*" dengan tujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan laboratorium Biologi, dan langkah-langkah *Needs Assessment* untuk menjadikan laboratorium Biologi yang representatif pada MAN di kota Banjarmasin. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengelolaan laboratorium Biologi pada MAN di kota

¹⁰ Salhah, "*Perencanaan Strategis Di Sekolah Menengah Atas Al Baladul Amin Kecamatan Telaga Langsat Kabupaten Hulu Sungai Selatan*" (Tesis diterbitkan, Banjarmasin: Institut Agama Islam Negeri Antasari, 2015)

Banjarmasin secara umum sudah sesuai dengan dasar pengelolaan organisasi yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengendalian, dan pengawasan.¹¹

3. Ine Rahmawati dengan judul “ *Peta Kompetensi dan Analisis Kebutuhan Pelatihan bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah Dasar Standar Nasional di DKI Jakarta*” yang membahas tentang peta kompetensi yang dimiliki oleh tenaga perpustakaan sekolah dasar kategori Sekolah standar nasional (SSN) dan analisis kebutuhan pelatihan dengan merujuk pada peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 25 Tahun 2008 tentang standar kompetensi tenaga perpustakaan Sekolah. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada kesenjangan antara kemampuan actual, dan kemampuan ideal pada semua kompetensi guna mengatasi kesenjangan tersebut, diperlukan pelatihan dikarenakan kompetensi manajerial, kompetensi pengelolaan informasi, dan kompetensi kependidikan berada pada kuadran tiga yang berarti tenaga perpustakaan sekolah dasar memiliki kebutuhan pelatihan kritis untuk kategori tiga kompetensi tersebut. Sedangkan kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial berada pada kuadran dua yang berarti tenaga perpustakaan Sekolah dasar memerlukan pelatihan untuk pengembangan sebagai penguatan dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai tenaga perpustakaan sekolah dan untuk kompetensi pengembangan profesi berada pada kuadran satu yang berarti bahwa tenaga perpustakaan sekolah dasar memiliki kebutuhan yang cukup.

¹¹ Muhammad Jumaidi, “*Tesis Need assessment laboratorium Biologi pada Madrasah Aliyah. Negeri (MAN) di Kota Banjarmasin*” (Tesis tidak diterbitkan, Banjarmasin: PPS Institut Agama Islam Negeri Antasari, 2012)

Penelitian ini menunjukkan bahwa upaya analisis kebutuhan dapat mengukur sejauh mana pencapaian standar kemampuan yang dimiliki oleh tenaga perpustakaan sekolah sehingga dapat diketahui bahwa tenaga perpustakaan memerlukan pelatihan untuk mencapai standar kemampuan tenaga perpustakaan yang diharapkan.¹²

4. Widianantari dengan judul “*Kebutuhan Dan Jangkauan Pelayanan Pendidikan Di Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang*” yang bertujuan untuk mengkaji jangkauan pelayanan SMA Negeri Bandongan sebagai fasilitas Pendidikan Menengah di pedesaan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Angka Partisipasi Kasar (APK) Kecamatan Bandongan sebesar 20,90 %, Angka Partisipasi Murni (APM) Kecamatan Bandongan sebesar 15,40 %, dan Jangkauan pelayanan SMA Negeri Bandongan sebagai fasilitas Pendidikan di Kabupaten Magelang sudah dapat menjangkau pelayanan Pendidikan di wilayah Kecamatan Bandongan bahkan sampai keluar kecamatan. Dari hasil analisis sebenarnya masih ada 2 SLTP di Kecamatan Bandongan yang belum bisa tertampung. Upaya analisis Kebutuhan dan jangkauan pelayanan Pendidikan menunjukkan bahwa fasilitas Pendidikan di kecamatan Bandongan tersebut sudah memenuhi angka Kebutuhan dan jangkauan Pendidikan sehingga kedepannya dapat menjadi bahan pertimbangan pengembangan Pendidikan yang harus dilaksanakan oleh pemerintah.

¹² Ine Rahmawati, “*Tesis Peta Kompetensi dan Analisis Kebutuhan Pelatihan Bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah. Dasar Standar Nasional di DKI Jakarta*” (Jakarta: Universitas Indonesia, 2009), h. 79-92.

Keempat penelitian tersebut di atas memiliki relevansi terhadap penelitian ini sebagai pijakan tentang pentingnya perencanaan kebutuhan sekolah atau pendidikan, dan tolak ukur tercapainya tujuan yang diharapkan. Dengan perencanaan kebutuhan dari penelitian tersebut juga diketahui bahwa proses perencanaan kebutuhan sangat penting untuk dilakukan sehingga dapat diketahui sejauh apa pencapaian yang diharapkan, dan kekurangan apa saja yang harus diperbaiki.¹³

G. Sistematika Penelitian.

Laporan penelitian tesis ini disusun dalam lima bab yaitu:

Bab satu pendahuluan berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab dua kajian pustaka berisi tentang perencanaan kebutuhan sekolah dalam pengembangan lembaga pendidikan umum Pondok Pesantren Darussalam Martapura (studi multi kasus pada Sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura Kabupaten Banjar, dan Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Martapura Kabupaten Banjar) meliputi: Perencanaan kebutuhan kurikulum dan pembelajaran, perencanaan kebutuhan tenaga pendidik dan kependidikan, perencanaan kebutuhan kesiswaan, perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana, perencanaan kebutuhan keuangan, dan perencanaan kebutuhan hubungan masyarakat.

¹³ Widianantari, "Tesis Kebutuhan dan Jangkauan Pelayanan Pendidikan di Kecamatan Bandonga" (Semarang: Pascasarjana Universitas Diponegoro, 2008), h..89-96.

Bab tiga metode penelitian berisi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab empat paparan data dan pembahasan penelitian berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, dan deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan yang berisi hasil penelitian di Sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura Kabupaten Banjar dan Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Martapura Kabupaten Banjar.

Bab lima menjelaskan tentang penutup yang berisi simpulan dan saran pada bagian akhir tesis ini juga terdapat rujukan dan lampiran-lampiran.